

KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN BURUH TANI PISANG TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN PADANG TIJI KABUPATEN PIDIE

Nadya Aiza Hikmah*, Sofyan**, Nita Sari Tarigan**

ABSTRACT

The study entitled "Women's Contribution of the Banana Worker Women's Family Income in the District of Padang Tiji, Pidie." There are two problems in this study, that is: 1) How much money can women earn as a peasant in the women of farm workers' family in the District of Padang Tiji, Pidie? and 2) How large is the revenue contribution of women of farm workers in the banana farming to monthly household income in the district of Padang Tiji, Pidie? The aim of this study is 1) To know much money can women earn as a peasant in the women farm workers' family in the District of Padang Tiji, Pidie and 2) To determine how is the revenue contribution of women farm workers in the banana farming to monthly household income in the district of Padang Tiji, Pidie. The population of this study were 282 women farm worker women, with a total sample of 28 respondents or 10 % of the total population. The results showed that: 1) The average income of farm workers women of banana farm in the district of Padang Tiji is about Rp.787.500,- while 2) The contribution income of farm workers women banana farming is one of the biggest income besides husband's income in a family, which is in line with the level of the percentage income of women up to 30 % of total family income.

Keywords: Contribution , Income , Bananas Farm Worker Women

PENDAHULUAN

Meningkatnya populasi manusia seiring kemajuan zaman membuat kebutuhan manusia semakin meningkat dan beragam baik kebutuhan pangan, kebutuhan papan maupun kebutuhan sandang. Pemenuhan kebutuhan tersebut harus sesuai dengan stratifikasi atau urutan kebutuhan. Tidak semua kebutuhan mudah dipenuhi, karena setiap kebutuhan yang akan diperoleh manusia membutuhkan pengorbanan. Manusia dituntut bekerja untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut supaya dapat bertahan hidup dan dapat menjamin kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu, manusia harus dapat bekerja untuk

memperoleh sejumlah uang sebagai alat penukar jasa dalam hal pemuas kebutuhan.

Su'ud (2004) mengatakan bahwa kesejahteraan mengandung pengertian yang sangat luas dan relatif. Secara umum dapat dikatakan bahwa hidup yang sejahtera adalah hidup bahagia dalam arti lahir maupun batin. Kebahagiaan lahir berarti terpenuhinya kebutuhan materi seperti pangan, sandang, papan dan kebutuhan materi lainnya. Sebaliknya kebutuhan batin meliputi kebahagiaan dalam memenuhi kebutuhan rohani seperti ketentraman hidup, keindahan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya.

* Mahasiswa Jurusan Sosial ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

** Staf Pengajar Jurusan Sosial ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Tersedianya lahan usahatani pisang di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie memberikan peluang kerja bagi sebagian perempuan buruh tani di daerah tersebut. Terlibatnya perempuan dalam usahatani tanaman pisang ini menimbulkan penambahan jam kerja perempuan selain bekerja sebagai ibu rumah tangga. Perempuan harus meluangkan waktunya diluar rumah sekitar 5 – 6 jam per hari kerja

Perempuan buruh tani pisang di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie merupakan perempuan dalam usia angkatan kerja, memiliki status sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan perempuan di luar rumah sebagai petani di daerah ini dapat dikatakan sudah menjadi profesi akibat sempitnya lapangan kerja dan terbatasnya tingkat pendidikan. Dalam hal mencari penambahan penghasilan, setiap kepala keluarga senantiasa memberikan dukungan kerja bagi istri mereka guna tercapainya tingkat kesejahteraan keluarga. Tingkat pendapatan perempuan dalam keluarga tani ini sangat membantu perekonomian rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan hidup. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan jam kerja dengan cara bekerja pada usahatani milik orang lain, tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya taraf hidup dalam suatu keluarga sangat tergantung pada tingkat pendapatan. Pendapatan suatu keluarga dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ketersediaan lapangan kerja, kondisi ekonomi keluarga, dan juga kondisi geografis tempat tinggal. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian tentang kontribusi pendapatan perempuan buruh tani pisang terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Penentuan

daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Padang Tiji banyak terdapat perempuan buruh tani pisang. Objek penelitian ini adalah seluruh perempuan buruh tani yang bekerja dalam usahatani pisang milik petani lain dengan status sebagai ibu rumah tangga. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada kontribusi pendapatan perempuan buruh tani dalam usahatani pisang terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode survei, Purwanto (2007), mengatakan penelitian *survey* adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual baik tentang institusi sosial dan ekonomi dari suatu kelompok ataupun dari suatu daerah. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh data yang diperoleh langsung melalui pembagian kuesioner kepada responden dan dengan cara wawancara langsung dengan responden yang dijadikan sampel. Sedangkan data sekunder di peroleh dari diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, baik instansi pemerintah, swasta maupun perpustakaan.

Batasan Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perempuan buruh tani pisang adalah perempuan yang bekerja dalam sektor usahatani pisang, berstatus sebagai ibu rumah tangga, dinyatakan dalam satuan (Orang).
2. Jumlah jam kerja dalam keluarga adalah curahan jam kerja perempuan buruh tani dalam keluarga untuk bekerja dalam rumah tangga sebagai istri atau ibu,

- yang dinyatakan dalam satuan jam per hari (Jam/Hari).
3. Jumlah jam kerja dalam usahatani pisang adalah curahan jam kerja perempuan buruh tani untuk bekerja dalam proses usahatani pisang milik petani lain, yang dinyatakan dalam satuan jam per hari (Jam/Hari).
 4. Upah harian perempuan buruh tani pisang adalah upah atau balas jasa yang diperoleh akibat dari bekerja dalam usahatani pisang milik petani lain yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hari (Rp/Hari).
 5. Pendapatan perempuan buruh tani dari pekerjaan utama adalah seluruh penghasilan atau penerimaan berupa uang yang diperoleh perempuan buruh tani, akibat bekerja dalam usahatani pisang dalam waktu satu bulan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bulan).
 6. Pendapatan perempuan buruh tani dari pekerjaan sampingan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh perempuan buruh tani akibat dari mengerjakan pekerjaan sampingan dari kegiatan usahatani atau buruh tani pisang, yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bulan).
 7. Pendapatan suami adalah penghasilan atau penerimaan berupa uang yang diperoleh suami perempuan buruh tani selama satu bulan bekerja, yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bulan).
 8. Pendapatan anak adalah penghasilan atau penerimaan berupa uang yang

diperoleh anak perempuan buruh tani selama satu bulan bekerja, yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bulan).

9. Pendapatan total keluarga perempuan tani adalah seluruh pendapatan yang diperoleh keluarga perempuan buruh tani yang terdiri dari penghasilan perempuan buruh tani, penghasilan suami, dan penghasilan anak dalam waktu satu bulan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bulan).
10. Kontribusi pendapatan perempuan buruh tani adalah sumbangan pendapatan yang diberikan perempuan buruh tani ke dalam total pendapatan keluarga dalam satu bulan, yang dinyatakan dalam satuan persen per bulan (% /Bulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perempuan Buruh Tani

Karakteristik perempuan buruh tani adalah keadaan atau gambaran umum perempuan buruh tani yang bekerja dalam usahatani pisang di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Karakteristik yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, pekerjaan suami, dan jumlah tanggungan keluarga perempuan buruh tani. Untuk mengetahui rata-rata karakteristik perempuan buruh tani yang bekerja dalam usahatani tanaman pisang di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie, dapat dilihat pada Tabel 1.berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Perempuan Buruh Tani di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie, Tahun 2012.

No.	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1	Umur	Tahun	38
2	Pendidikan	Tahun	9
3	Pengalaman Kerja	Tahun	8
4	Pekerjaan Suami	-	Tani
5	Jumlah Anggota Keluarga	Jiwa	4

Sumber : *Data primer yang di olah. (2012)*

Berdasarkan Tabel 1 di atas, bahwa rata-rata umur perempuan buruh tani yang bekerja dalam usahatani pisang di daerah penelitian merupakan kelompok umur yang masih produktif, yaitu rata-rata berumur 38 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikan perempuan buruh tani, rata-rata mereka hanya menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas (SMP) hal ini sesuai dengan masa pendidikan yang telah diselesaikan oleh perempuan buruh tani, yaitu selama 9 tahun. Rata-rata mereka telah bekerja sebagai petani dalam usahatani pisang selama 8 tahun.

Ditinjau dari pekerjaan suami, rata-rata suami mereka bekerja sebagai petani. Dan keluarga perempuan buruh tani ini rata-rata mempunyai anggota keluarga sebanyak 4 orang. Semakin banyak orang yang dapat bekerja dalam sebuah keluarga, maka keluarga tersebut semakin banyak mendapatkan sumbangan pendapatan dari anggota keluarganya. Sementara ada pula dari mereka yang sudah mempunyai anak bekerja sebanyak 2 (dua) orang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak bekerja sebanyak 1 (satu) orang terdapat di 13 (tiga belas) keluarga perempuan buruh tani. Kemudian keluarga perempuan buruh tani yang mempunyai 2 (dua) orang anak bekerja terdapat di 8 (delapan) keluarga perempuan buruh tani. Sementara keluarga perempuan

buruh tani yang belum mempunyai anak bekerja sebanyak 7 (tujuh) keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan buruh tani yang memiliki 1 (satu) orang anak yang bekerja adalah yang terbanyak, yaitu 46%, kondisi ini disebabkan oleh sebagian anak dalam keluarga perempuan buruh tani berusia sekolah. Rata-rata anak yang bekerja dalam keluarga perempuan buruh tani ini bekerja ikut orang tua, baik anak perempuan yang bekerja dalam kebun pisang maupun anak laki-laki yang ikut serta dalam pekerjaan suami perempuan sebagai petani.

Tingginya jumlah anak bekerja dalam keluarga perempuan buruh tani di daerah penelitian disebabkan oleh rendahnya kesempatan anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan keterangan responden salah satu faktor yang menjadi hambatan keluarga petani dalam upaya meningkatkan pendidikan anak adalah faktor ekonomi keluarga. Tingkat ekonomi keluarga ini juga yang menjadi salah satu alasan bagi anak dalam keluarga perempuan buruh tani untuk bekerja, turut berperannya anak bekerja dalam keluarga maka keluarga tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan baik.

Tabel 2. Rata-rata Curahan Hari Kerja Perempuan Buruh Tani Dalam Usahatani Pisang di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie, Tahun 2012 (Hari/Bulan).

No	Uraian	Jumlah Hari Kerja (Hari/Bulan)	Persentase (%)
1	Pembersihan lahan	6	33
2	Pembuatan lobang	2	11
3	Penanaman	2	11
4	Babat gulma	3	17
5	Pangkas daun tua	2	11
6	Panen	3	17
Jumlah		18	100

Sumber : *Data primer yang di olah. (2012)*

Kegiatan dan Penggunaan Harian Kerja Perempuan Buruh Tani Pisang Sebagai Buruh Tani Pisang

Aktivitas dalam usahatani pisang merupakan serangkaian kegiatan usahatani mulai dari pembukaan lahan sampai dengan panen dan paska panen. Proses-proses kegiatan usahatani pisang mulai dari pembukaan lahan sampai panen dapat dilakukan lebih kurang selama 5 – 10 bulan, masa dalam proses usahatani ini ditentukan oleh banyaknya kegiatan dan umur pisang hingga menghasilkan. Berdasarkan hasil penelitian, proses-proses kegiatan usahatani pisang yang dikerjakan perempuan buruh tani dalam usahatani pisang di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie antara lain, yaitu pembersihan lahan, pembuatan lobang tanam, penanaman, babat gulma, pangkas daun tua dan panen

Berdasarkan Tabel 2, bahwa jumlah curahan hari kerja perempuan buruh tani dalam usahatani pisang selama satu bulan sebanyak 18 hari. Sementara mereka masih memiliki sisa harian kerja sebanyak 12 hari perbulan, sisa harian kerja ini oleh perempuan buruh tani memanfaatkannya dalam pekerjaan sampingan. Rata-rata curahan hari kerja perempuan buruh tani pisang yang paling banyak adalah pada fase pembersihan lahan, yaitu sebesar 33 persen atau selama 6 hari dalam satu bulan. Kemudian pada fase pekerjaan lain, masing-masing hanya dikerjakan selama 2 – 3 hari dalam 1 bulan.

Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan yang dilakukan perempuan buruh tani yaitu sesuatu pekerjaan yang mampu menimbulkan penambahan sumber pendapatan keluarga melalui usaha sampingan, antara lain dengan mengusahakan tanaman disekitar perkarangan rumah, mengusahakan ternak, dan menjadi pembantu rumah tangga (sebagai buruh cuci). Pekerjaan tersebut menjadi pekerjaan rutin sepanjang bulan dalam setahun, sehingga penghasilan dari pekerjaan tersebut juga dapat dihitung dalam waktu bulanan.

Meskipun pekerjaan ini dapat menjadi pekerjaan rutin, akan tetapi perempuan buruh tani masih lebih banyak mempunyai kesempatan kerja dalam usahatani pisang, sehingga pekerjaanjam kerja mereka lebih banyak dihabiskan dalam usahatani pisang dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain. Kemudian dilihat dari tingkat penghasilan dalam pekerjaan sampingan ini juga masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan tingkat penghasilan mereka dari bekerja dalam usahatani pisang.

Usaha ternak yang mereka usahakan antara lain adalah memelihara unggas (bebek petelur, dan ayam). Sementara tanaman yang mereka usahakan antara lain menanam pisang, kakao, dan pinang. Meskipun usaha tersebut berskala rumah tangga (kecil), namun usaha sampingan ini dapat juga membantu meningkatkan pembiayaan hidup dalam rumah tangga mereka. Pekerjaan tersebut dilakukan oleh perempuan pada saat mereka tidak bekerja dalam usahatani pisang. Rata-rata pekerjaan pekerjaan sampingan ini mereka lakukan selama 1 – 2 hari dalam satu minggu. Setelah itu mereka kembali bekerja dalam usahatani pisang, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pekerjaan Sampingan yang Dikerjakan Oleh Perempuan Buruh Tani di Kecamatan Padang Tiji, Tahun 2012.

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Jumlah Pekerjaan Sampingan (Orang)
1	Usaha Ternak	15
2	PRT (buruh cuci)	14
3	Menanam Pinang	16
4	Menanam Kakao	18
5	Menanam Pisang	14

Sumber : Data Primer 2012.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa yang paling banyak melakukan usaha pekerjaan sampingan adalah mengusahakan tanaman kakao yaitu sebanyak 64,29 persen atau sebanyak 18 responden memiliki usaha tanaman kakao di perkarangan rumah.

Sementara sebagai buruh cuci hanya termasuk pekerjaan perempuan pekerjaan sampingan yang paling sedikit, sekitar 14,29 persen atau 4 orang yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh cuci. Dengan bekerja sampingan ini mereka mampu memperoleh penghasilan rata-rata sebesar Rp. 211.964,29,-

Pendapatan Keluarga Perempuan Buruh Tani Per Bulan di Kecamatan Padang Tiji

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan perempuan buruh tani di Kecamatan Padang Tiji dapat dibagi menjadi dua sumber pendapatan, yaitu pendapatan dari bekerja dalam usahatani pisang dan pendapatan dari pekerjaan sampingan. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja dalam usahatani pisang diterima perbulan kerja, sementara pendapatan sari non-usahatani

pisang diperoleh langsung pada saat bekerja sebagai buruh cuci atau pada saat menjual langsung hasil usaha kepada pembeli.

Pendapatan Utama Perempuan Buruh Tani Pisang

Pendapatan yang diperoleh dalam usahatani pisang berupa upah pekerjaan harian yang dihitung dalam satu bulan. Tingkat upah yang diperoleh dalam satu hari bekerja sebesar Rp. 45.000,00,- dan mereka bekerja selama 6 jam dalam satu harian kerja. Mereka tidak bekerja penuh dalam satu bulan hal ini disebabkan pekerjaan dalam usahatani pisang ini tidak tersedia setiap hari dalam waktu satu bulan. Mereka dapat bekerja apabila ada informasi dari ketua kelompok kerja yang di beritahu langsung oleh pemilik usahatani. Oleh karena itu harian kerja perempuan buruh tani ini berkisar antara 15 sampai 19 hari dalam satu bulan, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Perempuan Buruh Tani dalam Usahatani Pisang di Kecamatan Padang Tiji, Tahun 2012 (Rp/Bulan)

No.	Uraian	Satuan	Rata-rata Per Bulan
1	Jumlah Hari Kerja	Hari/bulan	18
2	Upah	Rp/hari	45.000
3	Jumlah Upah	Rp/bulan	787.500

Sumber : Data Primer 2012.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, bahwa rata-rata upah yang diperoleh oleh perempuan buruh tani ini sebesar Rp. 787.500,00 per bulan dan rata-rata mereka bekerja selama 18 hari dalam satu bulan. Kemudian upah minimal sebesar Rp. 675.000,00,- perbulan mereka bekerja selama 15 hari dalam satu

bulan. Sementara upah maksimal sebesar Rp. 855.000,00,- dan mereka bekerja selama 19 hari dalam satu bulan. Untuk lebih jelas mengenai tingkat upah yang diterima oleh perempuan buruh tani dalam usahatani pisang di Kecamatan Padang Tiji.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Perempuan Buruh Tani dari Pekerjaan Sampingan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sampingan Perempuan di Kecamatan Padang Tiji, Tahun 2012 (Rp/Bulan).

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan)
1	Usaha Ternak	169.000
2	PRT (buruh cuci)	120.000
3	Tanaman Pisang	68.688
4	Tanaman Kakao	52.000
5	Tanaman Pisang	63.214
Jumlah		472.902

Sumber : Data primer yang di olah (2012)

Pendapatan Sampingan Perempuan Buruh Tani Pisang

Pendapatan perempuan dari pekerjaan sampingan diperoleh dari hasil bekerja sebagai buruh cuci, beternak, mengusahakan tanaman antara lain tanaman pisang, kakao dan pinang. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan perempuan dari pekerjaan sampingan di Kecamatan Padang Tiji, dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, bahwa rata-rata pendapatan perempuan buruh tani dari pekerjaan sampingan yang paling besar adalah dari berternak, yaitu sebesar Rp. 169.000,- per bulan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh dari usaha ternak berkisar antara Rp. 120.000 sampai Rp. 200.000 per bulan. Kemudian dilihat dari penghasilan sebagai buruh cuci rata-rata upah per bulan sebesar Rp. 120.000,- per bulan, sementara penghasilan terkecil dari pekerjaan sampingan yaitu pada usaha tanaman kakao sebesar Rp. 52.000 per bulan hal ini disebabkan penghasilan dari tanaman kakao berkisar Rp. 30.000 sampai Rp. 100.000.

Pendapatan Suami

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Perempuan Buruh Tani dari Pekerjaan Sampingan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sampingan Perempuan di Kecamatan Padang Tiji, Tahun 2012 (Rp/Bulan).

No	Uraian	Rata-rata Kontribusi Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Pendapatan Istri		30%
	-Utama	787.500	24%
	- Sampingan	211.964	6%
2	Pendapatan Suami	1.505.357	45%
3	Pendapatan Anak	839.286	25%
Total Pendapatan Keluarga		3.344.107	100%

Sumber : Data primer yang di olah (2012)

Pendapatan suami merupakan pendapatan utama dalam keluarga perempuan buruh tani di Kecamatan Padang Tiji. Rata-rata suami mereka bekerja sebagai petani dengan penghasilan berkisar Rp. 1.000.000,- sampai Rp 2.000.000,- per bulan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rata-rata pendapatan suami sebesar Rp. 1.505.357,- per bulan. Dilihat dari tingkat pendapatan suami, jumlah pendapatan ini belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga apabila jumlah tanggungan keluarga berjumlah 4 orang. Oleh sebab itu anggota keluarga mencari solusi bekerja baik sebagai buruh tani maupun bekerja ikut suami bertani.

Pendapatan Anak

Penghasilan anak merupakan bagian dari total pendapatan keluarga, anak termasuk anggota keluarga produktif apabila anak tersebut sudah dapat bekerja. Keluarga perempuan buruh tani di Kecamatan Padang Tiji mempunyai 1 orang anak yang sudah bekerja. Sementara yang mempunyai 2 orang anak hanya sebanyak 8 keluarga. Rata-rata penghasilan anak yang dapat disumbangkan ke dalam total pendapatan keluarga. Perempuan buruh tani sebesar Rp. 839.286,-.

Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang Terhadap Total Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan perempuan buruh tani yang dihitung dalam penelitian ini adalah sumbangan pendapatan yang diperoleh dari penghasilan perempuan buruh tani terhadap total pendapatan keluarga akibat bekerja dalam usahatani pisang milik petani lain di Kecamatan Padang Tiji.

Sedangkan pendapatan total keluarga perempuan buruh tani adalah total pendapatan yang berasal dari penghasilan perempuan dalam usahatani pisang sebagai pekerjaan utama, pendapatan perempuan dari pekerjaan sampingan, pendapatan suami dan pendapatan anak. Untuk melihat tingkat kontribusi pendapatan dari berbagai sumber pendapatan dalam keluarga perempuan buruh tani di Kecamatan Padang Tiji dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan data pada Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kontribusi pendapatan perempuan dalam usahatani pisang lebih besar dari pada kontribusi pendapatan perempuan dari pekerjaan sampingan, yaitu dalam usahatani pisang sebesar 24% sementara dari pekerjaan sampingan hanya sebesar 6%. Kemudian apabila dibandingkan dengan pendapatan anak, maka total kontribusi pendapatan perempuan buruh tani terhadap pendapatan keluarga masih lebih besar yaitu sebesar 30% sementara kontribusi pendapatan anak hanya sebesar 25%. Namun demikian, kontribusi pendapatan suami masih lebih besar dibandingkan sumbangan pendapatan yang lain, yaitu sebesar 45%, hal ini sesuai dengan keadaan keluarga perempuan buruh tani di Kecamatan Padang Tiji, masih memiliki suami yang dapat bekerja.

Tersedianya lapangan kerja dalam usahatani pisang bagi perempuan buruh tani di Kecamatan Padang Tiji, dapat menimbulkan penambahan pendapatan keluarga rata-rata perempuan buruh tani sebesar Rp. 787.500,00,- per keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka pendapatan perempuan buruh tani yang diperoleh dari usahatani pisang di Kecamatan Padang Tiji adalah sebesar Rp. 787.500,00,-. Pendapatan perempuan tani tersebut merupakan pendapatan yang paling banyak dibandingkan pendapatan dari usaha berternak, sebagai buruh cuci, dan dari mengusahakan tanaman di lingkungan rumah (tanaman kakao, tanaman pinang dan taaman pisang).
2. Kontribusi pendapatan perempuan tani dari usahatani pisang merupakan salah satu sumber kontribusi pendapatan keluarga terbesar setelah pendapatan suami, hal ini sesuai dengan tingkat persentase kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan keluarga sebesar 30% dari empat sumber pendapatan keluarga perempuan tani. Dengan demikian kontribusi ini sangat penting bagi keluarga perempuan tani untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Saran

1. Tingkat kontribusi pendapatan perempuan tani ini termasuk salah satu sumbangan pendapatan terhadap total pendapatan perempuan tani di Kecamatan Padang Tiji. Hal ini perlu dipertahankan dan harus ditingkatkan, supaya kesejahteraan keluarga perempuan tani di Kecamatan Padang Tiji dapat ditingkatkan dengan baik.
2. Perempuan mempunyai peran ganda dalam keluarga selain mempunyai peran utama sebagai ibu rumah tangga perempuan juga sekaligus sebagai pembantu kepala keluarga dalam

mengatur manajemen keluarga. Perlu sekali memperhatikan keberadaan perempuan dalam bekerja membantu meningkatkan pendapatan keluarga khususnya di Kecamatan Padang Tiji yang bekerja dalam sektor usahatani pisang ini. Hal ini mengenai kesehatan dan keamanan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2011. Kecamatan Padang Tiji dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Nanggroe Aceh Darussalam
- Ari S, Chamsiah D, Dina L, Johanna A P, Lilik S, Lusi U, Sita A, Sri K, Suwarni A R. 2000. Perempuan yang Menuntun. Ashoka Indonesia, Bandung.
- Badriah, 2007. Peranan Wanita Nelayan dalam Kehidupan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Berry, 1981. Studi Sosiologi Indonesia. Jilid 1. Bina Aksara. Bandung.
- Boediono, 1982. Ekonomi Mikro. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Cahyono, I. 2005. Wajah Kemiskinan, Wajah Perempuan. dalam jurnal perempuan. No. 42. Yayasan Jurnal Perempuan. Jakarta.
- Fachruddin, A. 2011. Kajian Tingkat Motivasi Nelayan Menangkap Ikan Kakap Merah Serta Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Keluarga Nelayan di Oesapa Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Fakultas pertanian Jember. Jember.
- Fajriah, N. 2007. Dinamika Peran Perempuan Aceh Dalam Lintasan Sejarah. Kerja sama PSW IAIN Ar-Raniry dengan BRR NAD-Nias, Banda Aceh.
- Ihromi, T.O. 1995. Kajian Wanita dalam Pembangunan Yayasan Obor Indonesia. P.H. 2002. Jakarta
- Irawan, P. 2006. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Social. Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Jakarta
- Kartika, S. 2005. Dari Pesisir dan Pemberdayaan Ekonomi Kendari, Sulawesi Tenggara. dalam jurnal perempuan. No. 42. Yayasan Jurnal Perempuan. Jakarta
- Kasrino, F. 1988. Perubahan Ekonomi Pedesaan Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Badan Penelitian dan pengembangan. Bogor.
- Mubyarto, 1985. Peluang Kerja dan Usaha di Pedesaan. Balai Pustaka Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Munandar, Utami, 1985. Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Nurmanaf, A.R. 2006. Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. Jurnal SOCA vol 8. no 3. November 2008.
- Pujiwati, Sayogyo, 1983. Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa. CV. Rajawali. Jakarta.
- Purwanto, E. A dan D. R. Sulistyastuti. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif. Gaya Media. Yogyakarta.
- Sayogyo, 1998. Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa. CV. Rajawali. Jakarta.
- Simamora, B. 2004. Riset Pemasaran. Filsafa, Teori, dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Simanjuntak, P.J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Soekartawi, 1990. Teori Ekonomi Produksi. Rajawali Press. Jakarta. Soekartawi, 1993. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suadi, 2006. [http// pesisir.blogspot.com/2006/03/ Wanita Nelayan Antara Peran Domestik_22. hlml.](http://pesisir.blogspot.com/2006/03/Wanita-Nelayan-Antara-Peran-Domestik_22.html)
- Su'ud, H. 2005. Pengenalan Pembangunan Pertanian dan Keterkaitannya. Yayasan Cendikia Membangun Citra. Jakarta
- Umar, H, Dr. 2008. Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Bisnis. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.